

## KONSENTRASI PASAR PERBANKAN, MODAL, DAN PENGAMBILAN RISIKO BANK

### MARKET CONCENTRATION, CAPITAL AND RISK TAKING IN BANKING INDUSTRY

Erika Sefila Putri<sup>1\*</sup>, Rahmat Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

Alamat : <sup>1</sup>Jl. Airlangga 4-6, Surabaya, Indonesia 60286

\*E-mail : [erikasefila@gmail.com](mailto:erikasefila@gmail.com)

#### ABSTRAK

Konsentrasi pasar perbankan merupakan salah satu topik perbankan yang menarik untuk diteliti karena struktur pasar perbankan memiliki peran penting dalam sistem perbankan suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank, dan efek moderasi dari modal bank pada pengaruh konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank. Pengujian dilakukan menggunakan regresi linear berganda pada 104 bank umum konvensional di Indonesia selama periode 2007 sampai dengan 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi pasar perbankan berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko bank, dan modal bank memperlemah pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank.

**Kata Kunci:** Pengambilan risiko bank, konsentrasi pasar perbankan, modal bank

**Klasifikasi JEL:** G21, G28

#### ABSTRACT

*Banking market concentration is an interesting banking topic to study because the banking market structure plays an important role in a country's banking system. This study aims to determine the relationship between banking market concentration and bank risk taking, and bank capital as a moderating variable on the relationship between bank capital and bank risk taking. The test was conducted using multiple linear regression on 104 conventional commercial banks in Indonesia from 2007 to 2016. The results of this study indicate that banking market concentration has a positive effect on bank risk-taking, and bank capital weakens the positive effect of bank market concentration on bank risk-taking.*

**Keywords:** *Bank risk taking, banking market concentration, bank capital*

**JEL Classification:** G21, G28

#### Article History:

Received : March 12, 2021; Revised : April 5, 2021; Accepted : April 6, 2021; Available Online : April 26, 2021

DOI: [10.20473/jmtt.v14i1.25922](https://doi.org/10.20473/jmtt.v14i1.25922)

#### PENDAHULUAN

Aktifitas bank dalam pengelolaan aset yang salah satunya dalam bentuk penyaluran kredit, berperan penting dalam pembiayaan perekonomian nasional. Terlepas dari mulai meningkatnya peran pembiayaan melalui pasar modal, pembiayaan keuangan perusahaan melalui kredit bank masih mendominasi total kredit kepada sektor swasta

dengan rata-rata sebesar 85% (Utari, Arimurti dan Kurniati, 2012). *World Bank* menunjukkan data bahwa perbankan Indonesia mengalami pertumbuhan cukup signifikan dengan melihat tren kenaikan atas *domestic credit to private sector by banks (%GDP) ratio* pada tahun 2010 sebesar 26,78% dan meningkat di tahun 2016 menjadi 33,11%. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari *Bank for International Settlement (BIS)* menunjukkan bahwa Indonesia mulai masuk ke dalam indikasi *overheating* dengan nilai *credit to GDP gap* pada awal tahun 2011 sebesar 2.3 poin dan meningkat signifikan hingga pada akhir tahun 2015 mencapai 11.3 poin.

Peningkatan pertumbuhan kredit yang signifikan dan tidak dikelola dengan baik umumnya akan meningkatkan kerentanan sistem keuangan yang juga mengindikasikan bahwa terjadi pengambilan risiko yang berlebihan oleh bank (Delis, Manthos dan Georgios P, 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan risiko bank adalah kondisi konsentrasi pasar perbankan di suatu negara. Pada pasar yang semakin terkonsentrasi, terdapat perbedaan besar (*gap*) antara jumlah bank besar dengan jumlah bank kecil dimana jumlah bank kecil lebih banyak jumlahnya dibandingkan bank besar (Sathye, 2002).

Pasca krisis keuangan internasional, regulator menaruh perhatian besar pada keterkaitan antara pengambilan risiko bank dan variabel struktur pasar, ukuran bank, dan permodalan bank (*Basel Cmmittee on Banking Supervision*, 2010). Basel III dalam hal ini berfokus pada bank berukuran besar untuk menyediakan modal sendiri yang lebih besar untuk mengurangi eksposur atas perilaku pengambilan risiko yang mampu berdampak sistemik dan berpotensi untuk menyebabkan *contagion effect* dalam perbankan suatu negara (Tabak, Fazio dan Cajueiro, 2012). Lebih lanjut, Komite Basel juga menunjukkan bahwa permodalan bagi perbankan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, karena permodalan yang memadai dalam suatu bank di pasar perbankan akan mampu mengendalikan perilaku pengambilan risiko bank yang berlebihan.

Bukti empiris yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi yang tinggi di pasar perbankan menyebabkan bank semakin berani mengambil risiko sebagai upaya memperoleh keuntungan yang tinggi. Penelitian awal yang menguji pengaruh konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko dilakukan oleh Boyd dan Nicolo, (2005) dengan membentuk model yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar perbankan, maka semakin tinggi pula pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank. Beck, Dermiguc-Kunt dan Levine, (2006); Schaek, (2006); Soedarmono, Machrouch dan Tarazi, (2013) mengembangkan gagasan *concentration fragility view* dengan memasukkan dimensi krisis. Penelitian tersebut menguji probabilitas krisis keuangan berdasarkan sistem perbankan, dan karakteristik negara. Pengembangan pada pengujian

pengaruh konsentrasi pasar perbankan selanjutnya dilakukan oleh Cull dan Peria, (2007) dengan memasukkan dimensi yang berbeda berupa keberadaan bank asing dalam pasar perbankan. Penelitian mengenai kondisi pasar perbankan dikembangkan lebih lanjut oleh Tabak, Fazio dan Cajueiro, (2012) yang menguji peran modal pada pengaruh antara kompetisi pada pasar perbankan yang diukur dengan *Boone Indicator* terhadap pengambilan risiko bank yang diukur dengan *Z-score*. Tabak, Fazio dan Cajueiro, (2013); Schaeck dan Cihák, (2014) melakukan pengujian pengaruh konsentrasi pasar perbankan terhadap stabilitas dengan melihat perspektif efisiensi biaya dan profit yang dihasilkan bank dalam kondisi pasar yang terkonsentrasi. Fu, Lin dan Molyneux, (2014) juga melakukan pengujian konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank pada 14 negara Asia Pasifik. Saif-Alyousfi, Saha dan Md-Rus, (2020) selanjutnya menguji pengaruh konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank dengan memasukkan periode *pre dan post financial crisis* yang melanda pasar perbankan GCC pada 1998-2016.

Penelitian terdahulu hanya berfokus pada bagaimana kondisi struktur pasar perbankan mampu mempengaruhi pengambilan risiko bank (Boyd dan Nicolo, 2005; Beck, Dermiguc-Kunt dan Levine, 2006; Schaeck, 2006; Cull dan Peria, 2007; Tabak, Fazio dan Cajueiro, 2013; Schaeck dan Cihák, 2014; Soedarmono, Machrouch dan Tarazi, 2013; Fu, Lin dan Molyneux, 2014; Saif-Alyousfi, Saha dan Md-Rus, 2020) dan belum memasukkan efek modal bank dalam pengaruh konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank. Pada penelitian Tabak, Fazio dan Cajueiro, (2012) menguji efek modal pada pengaruh kompetisi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank di 10 Negara Amerika Latin, dalam hal ini variabel dependen yang digunakan adalah kompetisi pasar, sedangkan di Indonesia memiliki kondisi struktur pasar perbankan yang terkonsentrasi (Chaniago, 2014), sehingga perlu dikaji apakah kondisi struktur perbankan yang terkonsentrasi mampu mempengaruhi pengambilan risiko bank di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada kondisi pasar perbankan di Indonesia dengan menguji bagaimana konsentrasi pasar perbankan Indonesia mempengaruhi pengambilan risiko bank, dan bagaimana modal mampu memberikan efek pada pengaruh konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Pengambilan Risiko Bank**

Pengambilan risiko oleh bank merupakan kondisi ketika bank meningkatkan aset berisiko (*risky asset*) dalam pengelolaan asetnya, sehingga menjadi subjek atas perubahan nilai yang dihasilkan dari perubahan kondisi pasar atau perubahan kualitas kredit (Delis, Manthos dan Kouretas, 2013). Dalam hal ini, aset berisiko dapat berupa kredit bermasalah, yaitu kredit yang memiliki potensi untuk mengalami gagal bayar dan mampu meningkatkan variabilitas

pendapatan bank. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi aset berisiko yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin tinggi pula pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank.

### **Konsentrasi Pasar Perbankan**

Pasar perbankan di suatu negara memiliki suatu struktur yang memunculkan kondisi khusus bagi bank yang beroperasi. Konsentrasi dalam pasar perbankan mengacu pada tingkat pengendalian aktifitas ekonomi oleh beberapa bank sehingga membentuk kondisi oligopoli (Sathye, 2002). Pengukuran konsentrasi pasar perbankan dalam literatur keuangan menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) (Tabak, Fazio dan Cajueiro, 2013). HHI mengukur tingkat konsentrasi pasar perbankan berdasarkan distribusi pangsa pasar (*market share*) dari seluruh bank. Pengukuran konsentrasi pasar perbankan dengan HHI bernilai antara 0 sampai dengan 1. Jika besarnya HHI mendekati 1, maka pasar industri perbankan semakin terkonsentrasi. Sebaliknya, jika indeks HHI semakin mendekati angka 0 maka pasar industri perbankan semakin tidak terkonsentrasi.

### **Modal Bank**

Ekuitas bank merupakan sumber pendanaan untuk aktiva yang diperoleh bank dari penerbitan saham dan laba ditahan (Bozdo, 2016). Ekuitas bank menunjukkan jumlah ekuitas atau modal sendiri yang digunakan bank untuk membiayai asetnya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ekuitas yang dimiliki bank, maka semakin tinggi pula pembiayaan aset bank yang dibiayai menggunakan ekuitas dibandingkan dengan pembiayaan aset menggunakan liabilitas yang berupa dana pihak ketiga. Modal bank berperan sebagai *buffer* dalam menanggulangi kerugian yang dapat menurunkan solvabilitas bank (Bozdo, 2016). Hal ini berarti bahwa bank dengan kecukupan modal yang tinggi akan mampu bertahan pada kondisi ekonomi kontraktif dan memiliki tingkat solvabilitas yang baik meskipun bank sedang mengalami kerugian dari hasil pengelolaan asetnya, sehingga modal bank menjadi alat perlindungan dan insentif bagi manajer untuk menjalankan operasional bank dengan berhati-hati.

### **Pengaruh Konsentrasi Pasar Perbankan terhadap Pengambilan Risiko Bank**

Konsentrasi pasar perbankan berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko bank (Mishkin, 1999; Boyd dan Nicolo, 2005; Beck, Dermiguc-Kunt dan Levine, 2006; Fu, Lin dan Molyneux, 2014; Saif-Alyousfi, Saha dan Md-Rus, 2020). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar perbankan maka semakin pula tinggi pengambilan risiko bank. Pasar perbankan yang semakin terkonsentrasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan distribusi pangsa pasar bank yang menghasilkan kondisi oligopoli, yaitu hanya terdapat beberapa bank yang menguasai pangsa pasar dan sisanya adalah bank kecil dengan pangsa pasar kecil yang berjumlah banyak.

Bank kecil dengan pangsa pasar rendah memiliki tingkat efisiensi biaya yang rendah dalam pengumpulan sumber dana pendanaan berupa dana pihak ketiga yang berdampak pada ketidakmampuan bank untuk menghasilkan profitabilitas tinggi dari asetnya (Tabak, Fazio dan Cajueiro, 2013). Hal ini menyebabkan bank kecil akan berupaya untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan aset berisikonya yaitu melalui peningkatan kredit berisiko, dengan harapan bahwa semakin tinggi kredit berisiko yang diberikan oleh bank maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan juga akan semakin tinggi (Louzis, Vouldis dan Metaxas, 2012). Peningkatan kredit berisiko oleh bank dilakukan dengan cara pelonggaran syarat kredit yang bertujuan menarik banyak para peminjam (*borrower*) untuk mengambil kredit (Louzis, Vouldis dan Metaxas, 2012).

Pada pasar perbankan yang semakin terkonsentrasi, bank dengan pangsa pasar kecil yang memiliki tingkat efisiensi pengumpulan dana yang rendah jumlahnya lebih banyak dibandingkan bank dengan pangsa pasar besar yang mampu menghasilkan tingkat efisiensi pengumpulan dana yang tinggi (Tabak, Fazio dan Cajueiro, 2013). Hal ini menyebabkan pada pasar perbankan yang semakin terkonsentrasi cenderung akan menghasilkan nilai rata-rata efisiensi yang lebih rendah dan pengambilan risiko yang lebih tinggi berupa peningkatan kredit berisiko (Tabak, Fazio dan Cajueiro, 2013). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar perbankan maka semakin tinggi pula pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank.

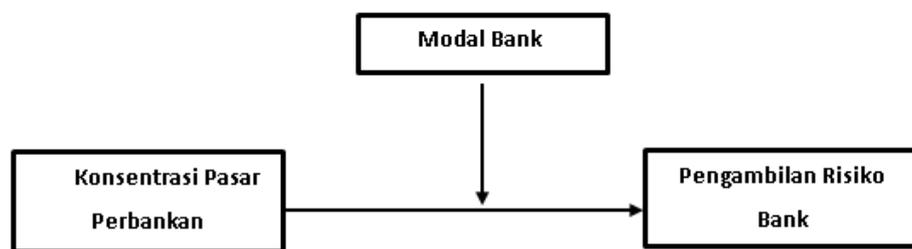
**H<sub>1</sub>: Konsentrasi pasar perbankan berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko bank**

### **Pengaruh Konsentrasi Pasar Perbankan terhadap Pengambilan Risiko dengan dimoderasi Modal Bank**

Modal besar bank memperlemah pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank. Hal ini berarti bahwa pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank semakin lemah jika suatu bank memiliki tingkat modal yang besar (Tabak, Fazio dan Cajueiro, 2012). Ketika bank memperoleh tambahan modal dari pemegang saham yang menyebabkan kenaikan tingkat modal bank, maka bank cenderung untuk memiliki *moral hazard* terhadap tambahan pendanaan yang diperoleh dari tambahan modal (Kim dan Santomero, 1988). *Moral hazard* dalam hal ini adalah rendahnya aspek kehati-hatian bank dalam pengelolaan kredit dari tambahan modal yang digunakan seperti pelonggaran syarat kredit dan kurangnya pengawasan atas kredit yang disalurkan, sehingga kualitas pengelolaan kreditnya menjadi rendah yang mengarah pada peningkatan risiko dari kredit yang disalurkan (Berger dan DeYoung, 1997).

Kondisi *moral hazard* oleh bank akan mendorong pemegang saham menuntut bank atas pengelolaan kredit dengan kualitas yang lebih baik dalam menggunakan tambahan modal sebagai pendanaan asetnya (Hellman, Mudock dan Stiglitz, 2000). Hal ini disebabkan ketika bank tidak mampu meningkatkan kualitas pengelolaan asetnya menjadi lebih baik, maka pemegang saham akan memperoleh kerugian yang lebih tinggi dari aset yang dikelola bank yaitu sebesar tambahan dana yang telah disetor pada bank (Pascual, Ponce dan Riportella, 2015). Peningkatan kualitas kredit tidak bermakna bahwa bank harus menurunkan jumlah penyaluran kredit yang dapat menurunkan pendapatan bank untuk dapat menurunkan risiko kreditnya, namun lebih kepada upaya bank untuk mewujudkan pengelolaan kredit yang lebih baik dengan mekanisme tata kelola bank yang baik (*good corporate governance*). Dengan demikian dalam kondisi pasar perbankan yang semakin terkonsentrasi yang akan dapat menyebabkan tingkat pengambilan risiko bank menjadi semakin tinggi, maka modal bank yang semakin besar akan mampu berperan dalam memperlemah pengaruh positif dari pasar perbankan yang terkonsentrasi terhadap pengambilan risiko bank.

**H<sub>2</sub>: Bank dengan modal besar memperlemah pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko**



**Gambar 1.**  
Model Analisis

## **METODE ANALISIS**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bank umum konvensional periode 2007-2016. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (Cooper dan Schindler, 2014) dengan dua kriteria. Pertama, bank beroperasi pada periode 2007-2016. Kedua, bank memiliki laporan keuangan disertai data yang lengkap terkait variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian periode 2007 sampai dengan 2016.

### Tipe dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank umum konvensional periode 2007-2016. Seluruh laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari sumber website *Indonesia Stock Exchange* dan website bank terkait dan kemudian diolah dalam penelitian.

### Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa pengambilan risiko bank; variabel independen berupa konsentrasi pasar perbankan, modal bank; dan variabel kontrol berupa profitabilitas bank, diversifikasi pendapatan bank, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan suku bunga. Definisi operasional dan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel 1.

**Tabel 1.**

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Pengambilan risiko bank	Ketidakstabilan bank yang diakibatkan oleh investasi bank pada aset berisiko (Delis dan Kouretas, 2011). Penelitian ini menggunakan NPL untuk mengukur pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank (Delis dan Kouretas, 2011).	$NPL_{i,t} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}_{i,t}}{\text{Total Kredit}_{i,t}}$
Konsentrasi pasar perbankan	Tingkat pengendalian aktifitas ekonomi oleh beberapa bank.	$HHI_t = \sum_{i=1}^N \left( \frac{\text{TotalAset}_{i,t}}{\text{TotalAsetPerbankan}_t} \right)^2$
Modal bank	Besarnya modal yang dimiliki oleh bank untuk mendanai aset	$ETA_{i,t} = \frac{\text{Totalekuitasbank}_{i,t}}{\text{Totalasetbank}_{i,t}}$
Profitabilitas bank	Laba yang dihasilkan bank dari total aset yang dikelola	$ROA_{i,t} = \frac{\text{Lababersih}_{i,t}}{\text{Total aset}_{i,t}}$
Diversifikasi pendapatan Bank	Tingkat pendapatan yang dihasilkan bank yang berasal dari pendapatan non-bunga	$DIVERS_{i,t} = 1 - (SH_{INT_{i,t}}^2 + SH_{NON_{i,t}}^2)$ $SH_{NET_{i,t}} = \frac{INT_{i,t}}{INT_{i,t} + NON_{i,t}}$ $SH_{NON_{i,t}} = \frac{NON_{i,t}}{INT_{i,t} + NON_{i,t}}$
Pertumbuhan PDB	Selisih nominal PDB Atas Dasar Harga Konstan periode t dengan PDB Atas Dasar Harga Konstan periode t-1 terhadap PDB Atas Dasar Harga Konstan tahun sebelumnya	$\text{Pertumbuhan PDB}_t = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}}$
Suku bunga	Suku bunga acuan yang digunakan oleh Bank Indonesia	$\text{Interestrat}_t = BIRate_t$

### Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan pengujian statistika yang meliputi: Statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 2 model persamaan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$$Risk_{i,t} = \alpha + \beta_1 HHI_t + \beta_2 Profit_{i,t} + \beta_3 Divers_{i,t} + \beta_4 GDP_t + IR_t + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Risk_{i,t} = \alpha + \beta_1 HHI_t + \beta_2 ETA_{i,t} + \beta_3 HHI_t * ETA_{i,t} + \beta_4 Profit_{i,t} + \beta_5 Divers_{i,t} + \beta_6 GDP_t + \beta_7 IR_t + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan: Risk <sub>i,t</sub> = pengambilan risiko bank i pada periode t. HHI <sub>t</sub> = konsentrasi pasar perbankan pada periode t. ETA <sub>i,t</sub> = modal bank i pada periode t. Profit <sub>i,t</sub> = profitabilitas bank i pada periode t. Divers <sub>i,t</sub> = diversifikasi pendapatan bank i pada periode t. PDB <sub>t</sub> = pertumbuhan PDB pada periode t. IR <sub>t</sub> = suku bunga periode t.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dan koefisien determinasi (R-square). Signifikansi koefisien berdasarkan pada *p-value*, tanda \*\* menunjukkan signifikan pada level 1% (*p*<0.01), dan tanda \* menunjukkan signifikan pada level 5% (*p*<0.05). Koefisien determinasi (R-square) mengukur varians berapa besar variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen pada model persamaan yang digunakan. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai R-square, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif statistik pada penelitian ini meliputi jumlah observasi, rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa pengambilan risiko bank yang diukur dengan NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2020; nilai minimum sebesar 0,0000; dan nilai maksimum sebesar 0,0733. Nilai NPL yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki pengambilan risiko yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai NPL yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki pengambilan risiko yang rendah. Pada variabel konsentrasi perbankan yang diukur dengan HHI Aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0711; nilai minimum sebesar 0,0620; dan nilai maksimum sebesar 0,0966. Nilai HHI maksimal pada sampel mengindikasikan bahwa pasar perbankan Indonesia memiliki konsentrasi yang tinggi, sedangkan nilai HHI minimal mengindikasikan bahwa pasar perbankan Indonesia memiliki konsentrasi yang rendah. Modal bank yang diukur dengan *Equity to Total Asset*(ETA) memiliki nilai rata-rata sebesar

0,1401; nilai minimum sebesar 0,0031; dan nilai maksimum sebesar 0,8885. Nilai modal bank maksimal mengindikasikan bahwa penggunaan modal sendiri yang lebih tinggi untuk membiayai aktiva bank atau dengan kata lain penggunaan dana pinjaman yang lebih rendah.

**Tabel 2**

Deskripsi Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std . Dev
Risk	463	0,0000	0,0733	0,0202	0,0153
HHI Aset	463	0,0620	0,0966	0,0711	0,0100
ETA	463	0,0031	0,8885	0,1401	0,0876
ROA	463	-0,0771	0,0435	0,0141	0,0124
Divers Rev	463	0,0020	0,4987	0,1705	0,1245
PDB	463	0,0463	0,0635	0,0553	0,0058
BI Rate	463	0,0558	0,0867	0,0685	0,0096

Tabel 3 menunjukkan *cross correlation* pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan Tabel 3 tampak bahwa konsentrasi pasar perbankan (*HHI Aset*) memiliki hubungan positif signifikan dengan pengambilan risiko bank (*Risk*). Variabel kontrol profitabilitas (*ROA*) dan Produk Domestik Bruto (*PDB*) memiliki hubungan negative dengan pengambilan risiko bank (*Risk*), sedangkan suku bunga (*BI Rate*) memiliki hubungan positif terhadap pengambilan risiko bank (*Risk*).

**Tabel 3**

Correlation Matrix

	Risk	HHI Assset	ETA	ROA	Divers Rev	PDB	BI Rate
<b>Risk</b>	1.000						
<b>HHI Assset</b>	.393**	1.000					
<b>ETA</b>	-.081	.046	1.000				
<b>ROA</b>	-.269**	-.018	-.104*	1.000			
<b>Divers Rev</b>	-.062	-.122**	-.087	.079	1.000		
<b>PDB</b>	-.123**	-.078	.093*	-.077	.088	1.000	
<b>BI Rate</b>	.148**	.594**	.039	.024	-.111*	.041	1.000

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Tabel 4 menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda untuk uji hipotesis pada 2 model yang digunakan dalam penelitian. Model 1 menunjukkan variabel konsentrasi pasar perbankan (*HHI Aset*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan risiko bank (*Risk*). Variabel kontrol profitabilitas (*ROA*), *PDB*(*PDB*), dan suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan risiko bank, sedangkan variabel diversifikasi pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan risiko bank. Model 2 menunjukkan bahwa modal bank (*ETA*) memperlemah pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan (*HHI Aset*) terhadap pengambilan risiko bank (*Risk*).

**Tabel 4**  
Uji Hipotesis

Variabel	Risk Model 1	Risk Model 2
HHI Aset	0.742** (0.000)	0.942** (0.000)
ETA		0.093 (0.091)
HHI*ETA		- 1.535* (0.045)
ROA	- 0.319** (0.000)	-0.329** (0.000)
DIV_REV	0.018** (0.001)	0.016** (0.001)
GDP_G	- 0.392** (0.000)	-0.407* (0.000)
BI_RATE	- 0.176* (0.027)	-0.187** (0.018)
Intercept	0.003 (0.0726)	-0.007 (0.482)
R-Square	0,270	0.285
N	463	463

\* signifikan pada 5%

\*\* signifikan pada 1%

#### **Pengaruh Konsentrasi Pasar Perbankan terhadap Pengambilan Risiko Bank**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel konsentrasi pasar perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan risiko bank. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsentrasi pasar perbankan, maka semakin tinggi pula pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank. Pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank didasari oleh kondisi oligopoli, yaitu hanya terdapat beberapa bank yang menguasai pangsa pasar dan sisanya adalah bank kecil dengan pangsa pasar kecil yang berjumlah banyak (Chaniago, 2014) (Pujianti dan Sitorus, 2016)

Bank kecil dengan pangsa pasar rendah memiliki tingkat efisiensi biaya yang rendah dalam pengumpulan sumber dana pendanaan berupa dana pihak ketiga yang berdampak pada ketidakmampuan bank untuk menghasilkan profitabilitas tinggi dari asetnya (Tabak, Fazio dan Cajueiro, 2013). Hal ini menyebabkan bank kecil akan berupaya untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan aset berisikonya yaitu melalui peningkatan kredit berisiko, dengan harapan bahwa semakin tinggi kredit berisiko yang diberikan oleh bank maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Peningkatan kredit berisiko oleh bank dilakukan dengan cara pelonggaran syarat kredit yang bertujuan menarik banyak para peminjam (*borrower*) untuk mengambil kredit.

Pada pasar perbankan yang semakin terkonsentrasi, bank dengan pangsa pasar kecil yang memiliki tingkat efisiensi pengumpulan dana yang rendah jumlahnya lebih banyak dibandingkan bank dengan pangsa pasar besar yang mampu menghasilkan tingkat efisiensi pengumpulan dana yang tinggi (Tabak, Fazio dan Cajueiro, 2013). Hal ini menyebabkan pada pasar perbankan yang semakin terkonsentrasi cenderung akan menghasilkan nilai rata-rata efisiensi yang lebih rendah dan pengambilan risiko yang lebih tinggi berupa peningkatan kredit berisiko (Tabak, Fazio dan Cajueiro, 2013). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian Boyd dan Nicolo, (2005); Beck, Dermiguc-Kunt dan Levine, (2006); Tabak, Fazio dan Cajueiro, (2013); Fu, Lin dan Molyneux, (2014); Saif-Alyousfi, Saha dan Md-Rus, (2020), yaitu semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar perbankan, maka semakin tinggi pula pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank.

### **Pengaruh Konsentrasi Pasar Perbankan terhadap Pengambilan Risiko dengan dimoderasi Modal Bank**

Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan SPSS yang telah dilakukan, variabel modal bank secara signifikan memperlemah pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank. Hal ini berarti bahwa pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank semakin lemah jika suatu bank memiliki tingkat modal yang besar. Pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank menjadi semakin kuat pada bank dengan modal besar didasari oleh *moral hazard* bank terhadap modal yang diperoleh dari pemegang saham (Berger dan DeYoung, 1997).

Ketika bank memperoleh tambahan modal dari pemegang saham yang menyebabkan kenaikan tingkat modal bank, maka bank cenderung untuk memiliki *moral hazard* terhadap tambahan pendanaan yang diperoleh dari tambahan modal (Kim dan Santomero, 1988). *Moral hazard* dalam hal ini adalah rendahnya aspek kehati-hatian bank dalam pengelolaan kredit dari tambahan modal yang digunakan seperti pelanggaran syarat kredit dan kurangnya pengawasan atas kredit yang disalurkan, sehingga kualitas pengelolaan kreditnya menjadi rendah yang mengarah pada peningkatan risiko dari kredit yang disalurkan.

Kondisi *moral hazard* oleh bank akan mendorong pemegang saham menuntut bank atas pengelolaan kredit dengan kualitas yang lebih baik dalam menggunakan tambahan modal sebagai pendanaan asetnya (Hellman, Mudock dan Stiglitz, 2000). Hal ini disebabkan ketika bank tidak mampu meningkatkan kualitas pengelolaan asetnya menjadi lebih baik, maka pemegang saham akan memperoleh kerugian yang lebih tinggi dari aset yang dikelola bank yaitu sebesar tambahan dana yang telah disetor pada bank (Tabak, Fazio dan

Cajueiro, 2012). Peningkatan kualitas kredit tidak bermakna bahwa bank harus menurunkan jumlah penyaluran kredit yang dapat menurunkan pendapatan bank untuk dapat menurunkan risiko kreditnya, namun lebih kepada upaya bank untuk mewujudkan pengelolaan kredit yang lebih baik dengan mekanisme tata kelola bank yang baik (*good corporate governance*). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian Tabak, Fazio dan Cajueiro, (2012) yaitu dalam kondisi pasar perbankan yang semakin terkonsentrasi yang akan dapat menyebabkan tingkat pengambilan risiko bank menjadi semakin tinggi, maka modal bank yang semakin besar akan mampu berperan dalam memperlemah pengaruh positif dari pasar perbankan yang terkonsentrasi terhadap pengambilan risiko bank.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bank umum konvensional di Indonesia selama periode 2007-2016 dengan 2 model yang diuji menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa konsentrasi pasar perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan risiko bank. Semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar perbankan, maka semakin tinggi pula pengambilan risiko bank. Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal bank memperlemah pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko bank. Semakin besar modal yang dimiliki bank pada pasar perbankan yang semakin terkonsentrasi, maka semakin rendah pengambilan risiko bank.

Penelitian ini memberikan 2 implikasi penting. Pertama, pasar perbankan yang terkonsentrasi mampu meningkatkan perilaku bank untuk menjadi lebih *risk taker* sebagai upaya untuk bisa bersaing dalam pasar, dengan demikian kondisi ini perlu diperhatikan oleh regulator perbankan untuk memastikan kondisi pasar perbankan yang kondusif. Kedua, modal yang dimiliki bank mampu memperlemah pengaruh positif konsentrasi pasar perbankan terhadap pengambilan risiko, dengan demikian regulator perlu memantau kecukupan modal di setiap bank agar mampu mengendalikan perilaku pengambilan risiko bank.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan pengukuran konsentrasi pasar perbankan hanya berupa HHI aset. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mencoba pengukuran lain untuk mengukur variabel konsentrasi pasar perbankan selain penggunaan variabel HHI aset yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya HHI kredit untuk melihat konsentrasi pasar perbankan dari sisi kredit bank sebagai bagian terbesar dari pengelolaan aset bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beck, T., Dermiguc-Kunt, A. dan Levine, R. 2006. Bank Concentration, Competition and Crisis : First Result. *Journal of Banking and Finance*, 30: 1581–1603.
- Berger, A.N. dan DeYoung, R. 1997. Problem Loans and Cost Efficiency In Commercial Banks. *Journal of Banking and Finance*, 21: 849–870.
- Boyd, J.H. dan Nicolo, G. 2005. The Theory of Bank Risk Taking and Competition Revisited. *The Journal of Finance*, 60(3): 1329–1343.
- Bozdo, A. 2016. Effect of Bank Capital on Bank Risk-Taking and Financial Stability. *Journal of School Sciences*, 7(1).
- Chaniago, N. 2014. Analisa Struktur Pasar dan Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia Periode 2007-2012. *Media Ekonomi*, 22(1): 27–52.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. 2014. *Business Research Methods (12th ed.)*. The McGraw-Hill Companies.
- Cull, R. dan Peria, M.S. 2007. *Foreign Bank Participation and Crises in Developing Countries*.
- Delis, Manthos, D. dan Kouretas, G.P., 2013. Interest Rates and Bank Risk Taking. *Journal of Banking & Finance*: 840–855.
- Fu, X.M., Lin, Y.R. dan Molyneux, P. 2014. Bank competition and financial stability in Asia Pacific. *Journal of Banking & Finance*, 38: 64–77.
- Hellman, T., Mudock, K. dan Stiglitz, J.E. 2000. Liberalization, Moral Hazard in Banking and Prudential Regulation: Are capital Controls Enough? *American Economic Review*, 90(1): 147–165.
- Kim, D. dan Santomero, A. 1988. Risk in Banking and Capital Regulation. *The Journal of Finance*.
- Louzis, D., Vouldis, A.T. dan Metaxas, V. 2012. Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: A comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios. *Journal of Banking and Finance*, 36: 1012–1027.
- Mishkin, F.S. 1999. Global Financial Instability : Framework, Events, Issues. *Journal of Economic Perspective*, 13: 3–20.
- Pascual, L.B., Ponce, A.T. dan Riportella, C.C. 2015. Factors influencing bank risk in Europe: Evidence from the financial crisis. *North American Journal of Economics and Finance*, 34: 138–166.
- Saif-Alyousfi, A.Y., Saha, A. dan Md-Rus, R. 2020. The impact of bank competition and concentration on bank risk-taking behavior and stability: Evidence from GCC countries. *The North American Journal of Economics and Finance*, 51, p.100867.
- Sathye, M. 2002. The Impact Of Foreign Banks on Market Concentration : The Case of India. *Applied Econometrics and International Development*, 2–1.
- Schaeck, K. dan Cihák, M. 2014. Competition, efficiency, and stability in banking. *Financial management*, 43(1): 215–241.

Schaek, K. 2006. *Banking Competition and Capital Ratios*.

Soedarmono, W., Machrouch, F. dan Tarazi, A. 2013. Bank Competition, Crisis, and Risk Taking : Evidence from Emerging Markets in Asia. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 23: 196–221.

Tabak, B.M., Fazio, D.M. dan Cajueiro, D.O. 2012. The Relationship Between Banking Market Competition and Risk-Taking: Do size and Capitalization Matter? *Journal of Banking and Finance*, 36(12): 3366–3381.

Tabak, B.M., Fazio, D.M. dan Cajueiro, D.O. 2013. Systemically Important Banks and Financial Stability : The Case of Latin America. *Journal of Banking and Finance*, 37: 3855–3866.

Utari, G.A.D., Arimurti, T. dan Kurniati, I.N. 2012. Pertumbuhan Kredit Optimal. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.

<https://www.bi.go.id/id/>. Diakses pada 3 Maret 2018